

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan			
16.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Indikator Kinerja Utama (esselon II)					
		1. Capaian LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	Tercapainya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Akuntabel, Efektif, dan efisien	ASPEK PENILAIAN			
				KOMPONEN		BOBOT	SUB KOMPONEN
				1	Perencanaan Kinerja	35	Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja
				2	Pengukuran Kinerja	20	Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, Implementasi Pengukuran
				3	Pelaporan Kinerja	15	Pemenuhan Pelaporan, Penyajian Informasi Kinerja, Pemanfaatan Informasi Kinerja Dalam Bentuk Laporan Kinerja
				4	Evaluasi Kinerja	10	Pemenuhan Evaluasi, Kualitas Evaluasi, Pemanfaatan Hasil Evauasi
				5	Pencapaian Kinerja	20	Kinerja Yang Dilaporkan, Output Dan Outcome Dan Kinerja Lainnya
					TOTAL	100	
		2. Persentase Peningkatan Omset and asset Usaha Kecil	Persentase Peningkatan Omset, asset dan implementasi hasil pelatihan Usaha Kecil terhadap Jumlah Usaha Kecil yang dibina	Persentase Omset, asset dan implementasi hasil pelatihan Usaha Kecil terhadap Jumlah Usaha Kecil yang dibina			
				$\frac{\text{Jumlah usaha kecil yang menjadi usaha menengah}}{\text{Jumlah Usaha kecil yang di bina}}$			
		3. Persentase Peningkatan Kualitas Kelembagaan dan Omset Koperasi	Peningkatan persentasi koperasi aktif, Bankable dan Implemantasi Penerapan Pelatihan Koperasi yang dibina	persentasi koperasi aktif, Bankable dan Implemantasi Penerapan Pelatihan Koperasi yang dibina			
				$\frac{\text{Koperasi aktif, Bankable dan Implemantasi Penerapan Pelatihan Koperasi}}{\text{Jumlah koperasi yang di bina}}$			
		Indikator Kinerja Program (esselon III)					
		1. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$			
				IKM Unit Pelayanan x 25			

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan					
				Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	
				1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	
				2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	
				3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	
				4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik	
		2. Persentase Usaha Kecil yang bermitra secara aktif dengan Dunia Usaha lain	Persentase jumlah usaha kecil yang bermitra dengan dunia usaha terhadap usaha kecil yang dibina	Persentase Usaha Kecil yang bermitra secara aktif dengan Dunia Usaha lain: <i>Jumlah usaha kecil yang bermitra dengan dunia usaha</i> <i>Jumlah Usaha kecil yang di bina</i>					
		3. Persentase realisasi implementasi hasil pelatihan Usaha Kecil terhadap total peserta pelatihan Usaha Kecil	Peningkatan Persentase realisasi implementasi hasil pelatihan Usaha Kecil terhadap total peserta pelatihan Usaha Kecil (Satuan: %)	Persentase Penyelenggaraan Pelatihan usaha kecil: <i>Jumlah Implementasi Hasil pelatihan Usaha Kecil</i> <i>Jumlah Total peserta usaha kecil</i>					
		4. Capaian Koperasi Aktif	-Peningkatan persentase realisasi tingkat kesehatan koperasi KSP/USP,KSPPS,USPPS terhadap koperasi yang dibina. -Peningkatan koperasi aktif cukup berkualitas terhadap total koperasi yang dibina	-Persentase peningkat kesehatan koperasi KSP/USP dan KSPPS/USPPS terhadap jumlah koperasi yang dibina <i>Koperasi sehat(KSP, USP, KSPPS, USPPS)</i> <i>Jumlah koperasi yang di bina</i> -Persentase realisasi koperasi aktif cukup berkuaitas terhadap terhadap koperasi yang dibina : <i>Koperasi aktif cukup berkualitas</i> <i>Jumlah koperasi yang di bina</i>					
		5. Persentase Koperasi yang Bankable	Peningkatan persentase koperasi yang meningkat (volume usahanya,kapasitas produksi,asset dan keuntungan) terhadap total koperasi yang dibina	persentase realisasi koperasi yang meningkat (volume usahanya,kapasitas produksi,asset dan keuntungan) terhadap total koperasi yang dibina <i>Koperasi yang meningkat (volume usahanya,kapasitas produksi, asset dan keuntungan)</i> <i>Jumlah koperasi yang di bina</i>					

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		6. Persentase realisasi implementasi hasil pelatihan Koperasi terhadap total peserta pelatihan Koperasi (Satuan: %)	Peningkatan Persentase realisasi implementasi hasil pelatihan Koperasi terhadap total peserta pelatihan Koperasi (Satuan: %)	persentase realisasi implementasi hasil pelatihan Koperasi terhadap total peserta pelatihan Koperasi $\frac{\text{Jumlah Implementasi hasil pelatihan Koperasi}}{\text{Jumlah Peserta pelatihan Koperasi}}$																									
17.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM $= \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Jumlah Realisasi Investasi (PMA + PMDN)	Jumlah realisasi PMDN dan realisasi PMA. Tujuannya untuk menghitung realisasi penanaman modal (PMDN + PMA).	Rumus Perhitungan : Jumlah Realiasi PMA + Realisasi PMDN																									
		3. Indeks Kepuasan Pelayanan Investor	Penilaian atas kualitas layanan DPMPSTP dari aspek publik yang menggunakan layanannya. Tujuannya untuk melihat tingkat kualitas layanan DPMPSTP kepada publik, semakin tinggi nilai IKM, semakin baik, artinya semakin banyak masyarakat yang	Rumus Perhitungan : $= \frac{\sum \text{Jumlah masyarakat yang menilai kinerja DPMPSTP baik}}{\sum \text{masyarakat yang menggunakan layanan DPMPSTP}} \times 100$																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
			merasakan profesionalitas DPMPTSP	
		Indikator Kinerja Program (esselon III)		
		1. Nilai Realisasi Investasi PMDN	Jumlah nilai uang yang dibelanjakan oleh perusahaan PMDN untuk memulai usaha sampai siap melakukan produksi komersil	Rumusannya : Jumlah nilai investasi PMDN
		2. Nilai Realisasi Investasi PMA	Jumlah nilai uang yang dibelanjakan oleh perusahaan PMA untuk memulai usaha sampai siap melakukan produksi komersil	Rumusannya : Jumlah nilai investasi PMA
		3. Rasio Pemanfaatan Informasi Penanaman Modal	Rasio jumlah dan jenis data/informasi terkait dinamika ekonomi dan penanaman modal yang disebar kepada publik terkait. Tujuannya untuk menyebarkan data dan informasi ekonomi dan penanaman modal kepada publik/pengambil keputusan. Semakin tinggi nilainya semakin baik. Artinya semakin banyak publik yang memperoleh data dan informasi terkait ekonomi dan penanaman modal	Rumusannya : Jumlah lembaga yang menerima data dan informasi dibagi jumlah data yang disediakan (159 jenis data)
		4. Presentase Realisasi Perizinan sesuai Standar Pelayanan	Adalah alat ukur dari NSPK (SOP), dimana nilai yang diambil adalah jumlah berijinan yang ditindaklanjuti sesuai SOP, semakin tinggi nilai indikator ini semakin baik, artinya semakin banyak ijin yang diselesaikan sesuai dengan SOP.	Alasan pemilihan indikator: jumlah berijinan yang ditindaklanjuti sesuai SOP, semakin tinggi nilai indikator ini semakin baik, artinya semakin banyak ijin yang diselesaikan sesuai dengan SOP $\frac{\Sigma \text{pengajuan ijin yang ditindaklanjuti sesuai SOP}}{\Sigma \text{pengajuan ijin keseluruhan}} \times 100$

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		5. Cakupan Potensi Investasi yang Terealisasi	Adalah indikator untuk mengukur jumlah potensi investasi yang diwujudkan dalam bentuk realisasi investasi. Artinya semakin tinggi nilai cakupannya, berarti semakin banyak potensi investasi yang diakses penanam modal.	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur jumlah potensi investasi yang diwujudkan dalam bentuk realisasi investasi. Artinya semakin tinggi nilai cakupannya, berarti semakin banyak potensi investasi yang diakses penanam modal. $\frac{\Sigma \text{realisasi investasi berdasarkan KBLI}}{\Sigma \text{seluruh KBLI}} \times 100$																									
18.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Indeks Pembangunan Kepemudaan	Untuk mengidentifikasi dalam pengembangan dan pemberdayaan kepemudaan	Alasan pemilihan indicator : untuk mengukur jumlah potensi dalam pengembangan dan pemberdayaan kepemudaan. $\text{Pemuda mandiri} = \frac{\text{Pemuda yang berkarakter Produktif}}{\text{Pemuda yang berdaya saing}}$																									
		3. Indeks Pembangunan Olahraga	Untuk mengidentifikasi dalam peningkatan olahraga prestasi, pemberdayaan, pembinaan dan pelatihan olahraga.	Alasan pemilihan indicator : untuk mengukur jumlah atlet berprestasi pada tingkat nasional dan internasional $\text{Prestasi (Olahraga Prestasi)} = \frac{\text{Siswa Berolahraga (Olahraga Pendidikan)}}{\text{Olahraga Masyarakat (Pemasalan dan Pembudayaan)}}$																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		Indikator Kinerja Program (eselon III)		
		1. Cakupan Kelompok/ Organisasi Kepemudaan dan kewirausahaan pemuda Mandiri	Adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama dalam kemandirian dan keterampilan dalam berwirausaha	Alasan Pemilihan indicator : untuk mengukur kelompok/organisasi yang berperan dalam kemandirian pemuda. $\text{Pemuda mandiri} = \frac{\text{Organisasi Kepemudaan}}{\text{Kewirausahaan Pemuda}}$
		2. Persentase Pemuda Wirausahawan Baru yang difasilitasi	Segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menuju prestasi Olahraga yang lebih baik.	Alasan pemilihan indikator: Mengukur partisipasi Provinsi Banten pada event-event olahraga. $\text{Prestasi (Olahraga Prestasi)} = \frac{\text{Siswa Berolahraga (Olahraga Pendidikan)}}{\text{Olahraga Masyarakat (Pemasalan dan Pembudayaan)}}$
		3. Cakupan Ketercukupan Fasilitas Olahraga	Segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menuju prestasi Olahraga yang lebih baik.	Alasan pemilihan indikator: Mengukur partisipasi Provinsi Banten pada event-event olahraga. $\text{Prestasi (Olahraga Prestasi)} = \frac{\text{Siswa Berolahraga (Olahraga Pendidikan)}}{\text{Olahraga Masyarakat (Pemasalan dan Pembudayaan)}}$
		4. Cakupan Keikutsertaan cabang olahraga pada event wilayah, nasional dan internasional	Partisipasi Provinsi Banten pada event-even olahraga	Alasan pemilihan indikator: Mengukur partisipasi Provinsi Banten pada event-event olahraga
		5. Cakupan Pembinaan Olahraga	Pembinaan dan pelatihan olahraga pelajar guna mendukung olahraga prestasi.	Alasan pemilihan indikator: Mengukur partisipasi Provinsi Banten dalam pembinaan dan pelatihan olahraga pelajar. $\text{Prestasi (Olahraga Prestasi)} = \frac{\text{(Pembinaan Olahraga)}}{\text{(Pelatihan Olahraga)}}$
19.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Indikator Kinerja Utama (eselon II)		

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																													
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi}$ x nilai penimbang IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><td>Nilai Persepsi</td><td>Nilai Interval IKM</td><td>Nilai Interval Konversi IKM</td><td>Mutu Pelayanan</td><td>Kinerja Unit Pelayanan</td></tr><tr><td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table>					Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																													
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																													
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																													
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																													
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																													
		2. Persentase peningkatan minat baca masyarakat	Meningkatnya sikap positif dan ketertarikan masyarakat terhadap aktifitas membaca melalui indikator : frekuensi membaca per minggu, lama membaca perhari, jumlah halaman dibaca per minggu, dan alokasi dana untuk membaca buku per tahun.																														
		3. Persentase OPD yang mengelola arsip daerah sesuai standar	Tersedianya record centre di OPD Provinsi Banten																														
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																															
		1. Cakupan pembinaan perpustakaan Umum dan perpustakaan khusus	Peningkatan kapasitas perpustakaan provinsi dan perpustakaan OPD																														
		2. Cakupan Pelayanan Perpustakaan Sesuai Standar Minimal Perpustakaan	Optimalisasi pelaksanaan standart minimal perpustakaan																														

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		3. Persentase Digitalisasi Arsip Statis Daerah	Teralih mediakannya arsip statis bernilai sejarah di depo arsip Banten																										
		4. Persentase Digitalisasi Arsip Dinamis Daerah	Jumlah OPD yang melaksanakan digitalisasi arsip dinamis																										
		5. Persentase Pengelolaan Arsip OPD sesuai Standar	Tersedianya record centre di OPD Provinsi Banten																										
20.	Dinas Kelautan dan Perikanan	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$IKM = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Laju Pertumbuhan Sektor Perikanan Terhadap PDRB (%)	Proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang atau perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun	Laju pertumbuhan sektor perikanan terhadap PDRB dapat diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).Berikut ini adalah rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan (Sukirno, 2007): $G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$ G = Laju pertumbuhan PDRB1 = PDRB ADHK pada suatu tahun PDRB0 = PDRB ADHK pada tahun sebelumnya																									
		Indikator Kinerja Program (eselon III)																											

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan										
		1. Persentase Produksi Perikanan	Pengertian kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa adalah menghasilkan barang dan jasa yang belum ada sehingga bertambah jumlahnya atau memperbesar ukurannya.	$\frac{\text{Jumlah Produksi Ikan (Ton)}}{\text{Target Daerah (Ton)}} \times 100 \%$										
		2. Luas Laut Yang Terawasi (Satuan: %)	Capaian target area laut wilayah Provinsi Banten yang dapat terawasi dan dijangkau dengan kapal inspeksi pengawas perikanan	$\frac{\text{Jangkauan Operasional Kapal Pengawas Perikanan}}{\text{Target luas laut yang terawasi (Km2)}} \times 100 \%$										
		3. Persentase Usaha Perikanan yang bersertifikat SNI	Persentase Usaha Perikanan yang bersertifikat SNI dari Jumlah Usaha Perikanan yang ada di wilayah Provinsi Banten	$\frac{\text{Usaha Perikanan yang bersertifikat SNI}}{\text{Target Usaha Perikanan (Unit)}} \times 100 \%$										
		4. Nilai Tukar Nelayan	nilai tukar nelayan (NTN) merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan (IT) dan indeks harga yang dibayar nelayan (IB). NTN=100 memiliki arti bahwa kenaikan harga produksi sama dengan kenaikan harga konsumsi sehingga nelayan mengalami impas.	$\frac{\text{Indeks yang diterima nelayan (IT)}}{\text{Indeks yang dibayar nelayan (IB)}} \times 100$										
21.	Dinas Pariwisata	Indikator Kinerja Utama (esselon II)												
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <tr> <td>Nilai Persepsi</td><td>Nilai Interval IKM</td><td>Nilai Interval Konversi IKM</td><td>Mutu Pelayanan</td><td>Kinerja Unit Pelayanan</td></tr> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan										
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik										

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan				
				2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
				3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
				4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
		2. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	Persentase peningkatan kontribusi sektor pariwisata dalam hal ini adalah sektor akomodasi makan dan diminum baik dalam PDRB ADHK. Indikator ini digunakan untuk mengukur perubahan kontribusi sektor akomodasi makan dan diminum pada tahun berjalan dan tahun berikutnya. Namun peningkatan LPE sektor pariwisata (akomodasi makan dan minum ini) tidak sepenuhnya menunjukkan kinerja sektor ini sesungguhnya, sebab peningkatan kontribusi dapat disebabkan oleh kinerja sektor akomodasi makan dan minum yang meningkat atau sektor diluar sektor akomodasi makan dan minum kontribusinya yang menurun. Sehingga untuk membuktikan kinerja sektor pariwisata yang meningkat perlu didukung oleh indikator kinerja kunci seperti jumlah kunjungan wisatawan	(Kontribusi sektor akomodasi makan dan diminum dalam PDRB ADHK tahun n) dikurangi (Kontribusi sektor akomodasi makan dan diminum PDRB ADHK tahun n-1) di bagi (PDRB Kontribusi sektor akomodasi makan dan diminum ADHK tahun n-1)				
		Indikator Kinerja Program (esselon III)						
		1. Jumlah Pusat Sentra Ekonomi Kreatif	Nilai (value) numerik atas jumlah Pusat Sentra Ekonomi Kreatif yang difasilitasi dikembangkan (N) pada (tahun n). Semakin banyak nilai yang N yang di hasilkan maka semakin banyak Pusat Sentra Ekonomi Kreatif yang difasilitasi dikembangkan.	Jumlah Pusat Sentra Ekonomi Kreatif yang difasilitasi dikembangkan di (Kabupaten / Kota) di provinsi banten oleh dinas pariwisata (N) pada (tahun n)				

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan									
		2. Persentasi Pengembangan Destinasi Wisata	Jumlah Pengembangan Destinasi wisata dengan target 2 destinasi unggulan Provinsi Banten pertahun (target 10 destinasi unggulan selama 5 tahun)	Jumlah Destinasi Unggulan pertahun 2 Destinasi di bagi target selama 5 Tahun yaitu 2/10 sehingga muncul target sebesar 20 % pertahun									
		3. Jumlah Kunjungan Wisatawan	Adalah total kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Banten, baik domestik maupun mancanegara	Alasan pemilihan indikator : untuk mengetahui total kunjungan wisatawan di Provinsi Banten									
		4. Rata-Rata Lama Kunjungan	Nilai (value) numerik atas rata-rata lama kunjungan (N) wisatawan mancanegara dan atau wisatawan nusantara ke provinsi banten (tahun n). Semakin besar nilai yang N yang dihasilkan maka semakin lama wisatawan berada provinsi banten.	Rata-rata dari Jumlah lamanya wisatawan menginap di provinsi banten dalam berbagai jenis dan klasifikasi akomodasi di setiap harinya komulatif pada tahun n									
		5. Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan	Nilai (value) numerik atas pengeluaran/belanja wisatawan mancanegara dan atau nusantara (N) ke provinsi banten (tahun n). Semakin besar nilai yang N yang dihasilkan maka semakin banyak uang yang dikeluarkan wisatawan di provinsi banten pada tahun n.	Rata-rata dari Jumlah pengeluaran wisatawan dalam berbagai bentuk pengeluaran di setiap harinya komulatif pada tahun n									
		6. Jumlah tenaga kerja yang terlatih di sektor kepariwisataan dan ekonomi kreatif	Jumlah Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang terlatih	Jumlah SDM Pariwisata yang terlatih pertahun 300 Orang (target 1500 Orang selama 5 Tahun)									
22.	Dinas Pertanian	Indikator Kinerja Utama (esselon II)											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM $= \frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><td>Nilai Persepsi</td><td>Nilai Interval IKM</td><td>Nilai Interval Konversi IKM</td><td>Mutu Pelayanan</td><td>Kinerja Unit Pelayanan</td></tr></table>					Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan					
				1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	
				2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	
				3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	
				4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik	
		2. Pertumbuhan Sektor Pertanian	Proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang atau perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun	Laju pertumbuhan sektor perikanan terhadap PDRB dapat diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).Berikut ini adalah rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan (Sukirno, 2007): $G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$ G = Laju pertumbuhan PDRB1 = PDRB ADHK pada suatu tahun PDRB0 = PDRB ADHK pada tahun sebelumnya					
		Indikator Kinerja Program (esselon III)							
		1. Capaian Produktivitas Tanaman Padi	Nilai Produktivitas tanaman padi adalah produksi padi per satuan luas lahan dan diukur dalam satuan Kw/Ha. Perhitungan produktivitas Padi dengan metode Ubinan. Luas Ubinan 2,5 m X 2,5 m.	$Produktivitas = Hasil\ Berat\ Ubinan \times \frac{1\ Ha\ Lahan}{Luas\ Ubinan}$					
		2. Capaian produksi tanaman padi	Produksi Padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan selama satu kali musim tanam dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) yang diukur dalam satuan Ton	$Produksi = Luas\ Panen \times Produktivitas$					
		3. Capaian produksi tanaman jagung	Produksi Jagung adalah jumlah output atau hasil panen Jagung dari luas lahan selama satu kali musim tanam dalam bentuk Pipilan Kering Jagung yang diukur dalam satuan Ton	$Produksi = Luas\ Panen \times Produktivitas$					

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		4. Capaian produksi tanaman kedelai	Produksi Kedelai adalah jumlah output atau hasil panen Kedelai dari luas lahan selama satu kali musim tanam dalam bentuk Biji Kering yang diukur dalam satuan Ton	$Produksi = Luas\ Panen \times Produktivitas$
		5. Capaian produksi tanaman cabai	Merupakan jumlah total produksi cabai dari luas lahan tersedia pada masa tanam cabai (9-12 bulan). Diukur dengan satuan Ton	$Produksi = Luas\ Panen \times Produktivitas$
		6. Capaian produksi tanaman bawang	Merupakan jumlah total produksi Bawang dari luas lahan tersedia selama satu musim tanam. Diukur dengan satuan Ton	$Produksi = Luas\ Panen \times Produktivitas$
		7. Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Perkebunan Kakao	Nilai Produktivitas Kakao adalah produksi kakao per satuan luas lahan dan diukur dalam satuan ton/Ha.	$Produktivitas = \frac{Produksi}{Luas\ Panen}$
		8. Capaian produksi tanaman aren	Merupakan jumlah total produksi aren dari luas lahan tersedia dalam satu tahun dan diukur dengan satuan Ton	$Produksi = Luas\ Panen \times Produktivitas$
		9. Capaian produksi tanaman kelapa	Merupakan jumlah total produksi kelapa dari luas lahan tersedia dalam satu tahun dan diukur dengan satuan Ton	$Produksi = Luas\ Panen \times Produktivitas$
		10. Peningkatan Produksi Daging	Merupakan jumlah daging yang dihasilkan dari setiap ekor/unit ternak yang di potong pada RPH maupun diluar RPH. Produksi daging pada setiap ekornya sangat dipengaruhi oleh jumlah karkas yang dihasilkan. Karkas adalah hasil pemotongan ternak dikurangi kaki, organ dalam, kepala, kulit ekor dan darah.	$Produksi\ Daging = \% Karkas \times Jumlah\ Ternak\ yang\ dipotong$

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		11. Persentase sarana produksi pertanian	Merupakan capaian penyediaan sarana produksi pertanian (traktor dan Pompa air) dibandingkan dengan kebutuhan sarana produksi pada tahun berjalan	Formulasi Perhitungan : $\frac{\text{Realisasi Penyediaan Sarana Produksi}}{\text{Rencana Kebutuhan Sarana Produksi}} \times 100 \%$																									
		12. Persentase pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Merupakan capaian pengendalian dan Pengujian PHM (Rabies, Brucellosis, AI, dan Gangrep) yang dilakukan pada Balai Pelayanan dan Pengujian Veteriner serta Bidang Keswan dan Kesmavet dan diukur dengan satuan sampel	Formulasi Perhitungan : $\frac{\text{Realisasi Pengendalian dan Pengujian PHM}}{\text{Rencana Pengendalian dan Pengujian PHM}} \times 100 \%$																									
23.	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Rasio elektrifikasi	Rasio elektrifikasi adalah tingkat perbandingan jumlah penduduk yang telah mendapat listrik dengan jumlah total penduduk di suatu wilayah atau Negara	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah penduduk di Provinsi Banten yang telah terlayani aliran listrik. Formulasi Perhitungan: $\frac{\sum \text{penduduk yang telah mendapat listrik}}{\sum \text{Penduduk Provinsi Banten}} \times 100\%$																									
		3. Pertumbuhan Sektor Sumber Daya Mineral	Perhitungan terhadap pertumbuhan sektor-sektor dibidang sumber daya mineral.	Alasan Pemilihan Indikator: masih tingginya angka kecelakaan di Provinsi Banten membutuhkan berbagai upaya untuk mengurangi angka kecelakaan tersebut. Formulasi Perhitungan:																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
				$\frac{\text{Jumlah PDRB dibidang SDM tahun } n}{\text{Jumlah PDRB dibidang SDM tahun } n - 1} \times 100\%$
		Indikator Kinerja Program (esselon III)		
		1. Prosentase pelaksanaan pengawasan dan Rekomendasi perijinan	Pelaksanaan pengawasan dan rekomendasi terhadap perijinan yang telah dikeluarkan harus berjalan dengan baik dan optimal.	Alasan pemilihan indikator: Untuk pelayanan REKOMTEK air tanah dan MINERBA. Formulasi Perhitungan: $\frac{\Sigma \text{Permohonan REKOMTEK Air Tanah dan MINERBA Terlayani dan Terawasi}}{\Sigma \text{permohonan REKOMTEK}} \times 100\%$
		2. Presentase Badan Usaha Pertambangan yang memenuhi Standar	Seluruh badan usaha pertambangan yang beroperasi di Provinsi Banten harus memenuhi standar	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui Badan Usaha Pertambangan yang memenuhi standar. Formulasi Perhitungan: $\frac{\Sigma \text{Ijin Usaha Pertambangan sesuai standar}}{\Sigma \text{Ijin Usaha Pertambangan}} \times 100\%$
		3. Cakupan Pelayanan Listrik Perdesaan	Tepenuhnya pelayanan listrik di seluruh desa di Provinsi Banten	Alasan pemilihan indikator: Masih terdapat beberapa desa yang belum teraliri listrik melalui program PLN. Formulasi Perhitungan: Jumlah Rumah Tangga di Perdesaan yang mendapatkan bantuan Energi Listrik Rumah Tangga
		4. Pelaku usaha ketenagalistrikan yang memenuhi standar	Tersedianya pelaku usaha ketenagalistrikan yang memenuhi standar	Alasan pemilihan indikator: Masih banyaknya pelaku usaha ketenagalistrikan yang belum memenuhi standar. Formulasi Perhitungan: $\frac{\Sigma \text{Pelaku Usaha Ketenagalistrikan sesuai standar}}{\Sigma \text{Pelaku Usaha Ketenagalistrikan}} \times 100\%$
24.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Indikator Kinerja Utama (esselon II)		

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$IKM = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. LPE Sektor Perindustrian	Menunjukan tahap perubahan pertumbuhan ekonomi di bidang industri, persentase perekonomian suatu daerah dalam PDRB. < Kemenperin 2014>	LPE Sektor Perindustrian $Gi = \frac{PDRB_{i1} - PDRB_{i0}}{PDRB_{i0}} \times 100\%$ Keterangan : Gi = adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen. PDRBi _t = PDRB Sektor Perindustrian pada tahun t PDRBi ₀ = PDRB Sektor Perindustrian tahun dasar.																									
		3. Tingkat Inflasi Bahan Pokok dan Bahan Strategis	Tingkat inflasi menunjukan persentase tingkat harga rata-rata tertimbang untuk barang pokok (beras, rokok, gula, jagung kedelai, minyak goreng, daging beku, bawang merah) dan bahan galian strategis (aspalt, bijih besi, minyak bumi dan bahan tambang) < Bregman EM , Feses EJ . 2003>	Tingkat inflasi $\text{Laju Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$ Keterangan: IHK _n = Indeks Harga Konsumen pada tahun n IHK ₀ = Indeks Harga Konsumen pada tahun 0																									
		4. LPE Sektor Perdagangan	Menunjukan tahap perubahan pertumbuhan ekonomi di bidang perdagangan, persentase perekonomian suatu daerah dalam PDRB. < David , FR .2014 .Strategi Management >	LPE sektor perdagangan $Gi = \frac{PDRB_{i1} - PDRB_{i0}}{PDRB_{i0}} \times 100\%$ Keterangan : G = adalah tingkat pertumbuhan sektor Perdagangan yang dinyatakan dalam persen. PDRB i _t = PDRB Sektor Perdagangan pada tahun t PDRB 0 = pendapatan daerah pada tahun dasar.																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		Indikator Kinerja Program (eselon III)		
		1. Koefisien Variasi Harga Kebutuhan Pokok Antar Waktu dan Wilayah	Persentase Akumulatif harga kebutuhan bahan pokok yang diharapkan tidak lebih kurang dari 5%	$KVH = \frac{t - (t - 1)}{(t - 1)} \times 100\%$ Keterangan: t = Tahun Berjalan t-1 = Tahun yang lalu
		2. Pertumbuhan Omset Pedagang	Persentase pendapatan keuntungan pedagang dalam periode tertentu dihitung dengan <i>growt percentage over one years</i> . < David , FR .2014.Strategi Management >	$GPO = \frac{FV - SV}{SV} \times 100$ Keterangan GPO = growt percentage over one years FV = final value SV = start value
		3. Capaian stabilitas harga barang pokok	Penghitungan yang menunjukan tingkat pencapaian stabilitas harga pada tingkat tertentu dari laju inflasi yang berjalan. Hasil akan berbentuk persentase. <Industrial and regional Cluster Concept>	$SH = \frac{t - (t - 1)}{(t - 1)} \times 100\%$ Keterangan: t = Tahun Berjalan t-1 = Tahun yang lalu
		4. Neraca ketersediaan barang pokok	Penjelasan dalam angka yang menunjukan ketersediaan barang pokok (beras, gula, jagung,minyak goreng, daging beku, ayam ras, rokok, bawang merah) yang keluar masuk negara / daerah. < David , FR .2014 .Strategi Management >	$x = \frac{\text{Kebutuhan Persediaan Barang Pokok}}{\text{Tersedianya Barang Pokok}} \times 100\%$
		5. Surplus Neraca Perdagangan (ess III)	Perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara pada periode tertentu diukur menggunakan mata uang yang berlaku akan menjadi surplus atau kelebihan jika ekspor	X= Jumlah Ekspor – Jumlah Impor

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
			melebihi impor < David , FR .2014 .Strategi Management >	
		6. Indeks Tendensi Konsumen	Indeks yang dapat memberikan gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum menurut pendapatan konsumen yang didasarkan pada persepsi konsumen mengenai keadaan bisnis dan perekonomian	Indeks Tendensi Konsumen terdiri dari dua jenis indeks yaitu indeks pada triwulan berjalan dan indeks prediksi triwulan kedepan. $ITK_{Triwulan\ berjalan} = \text{Indeks Indikator Kini (IIK)}$ $ITK_{Prediksi\ triwulan\ kedepan} = \text{Indeks Indikator Mendatang (IIM)}$
		7. Persentase Pelayanan Sertifikasi dan standarisasi yang sesuai dengan standar pelayanan	Menunjukkan Kesiapan pelayanan dalam pengujian dan mengeluarkan Sertifikasi serta standarisasi sesuai standar pelayanan	$x = \frac{Target\ Tahun}{Target\ Pelayanan\ 5\ Tahun} \times 100\%$ Keterangan: t = Tahun Berjalan t-1 = Tahun yang lalu
		8. Persentase Struktur Industri pada Industri Unggulan Daerah Yang Mendapatkan Fasilitas Penguatan	Perhitungan dengan menggunakan metode survey atau data sekunder yang menunjukkan persentase struktur industri di suatu daerah dan mengidentivikasi industri ungula mana yang telah mendapatkan kebijakan.	$\frac{\sum Industri\ Unggulan\ yang\ telah\ di\ Fasilitas}{\sum Industri\ Unggulan} \times 100\%$
		9. Rasio Pertumbuhan industri kreatif	Membandingkan angka-angka pertumbuhan dalam persentase di bidang industri yang mengandalkan bakat kreatifitas sebagai modal utama.	$RPIK = \frac{Target\ Tahun\ Berjalan}{Target\ 5\ Tahun} \times 100\%$
		10. Jumlah Kerjasama SDM Berkompentensi Industri yang Aktif	Penjelasan bagaimana para tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang industri atau menempuh pendidikan di bidang pengolahan telah diterima di perusahaan yang bergerak di sektor industri.	X = Jumlah Target Yang Terkerjasama
		11. Jumlah Produk Industri Kecil Berstandar dan bersertifikasi	Menunjukkan produk yag sudah memiliki standar tertentu untuk diperjuangkan ke pasar seperti kemasan, kebersihan, bebas bakteri dan hak	Jumlah Fasilitas Produk Industri Kecil yang berstandar dan bersertifikasi

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																																							
			cipta.																																								
25.	Biro Organisasi	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																																									
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM $= \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><td>Nilai Persepsi</td><td>Nilai Interval IKM</td><td>Nilai Interval Konversi IKM</td><td>Mutu Pelayanan</td><td>Kinerja Unit Pelayanan</td></tr><tr><td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table>					Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik										
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																																							
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																																							
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																																							
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																																							
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																																							
		2. Capaian LAKIP Provinsi Banten	Tercapainya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Akuntabel, Efektif, dan efisien	ASPEK PENILAIAN <table><tr><td colspan="2">KOMPONEN</td><td>BOBOT</td><td colspan="2">SUB KOMPONEN</td></tr><tr><td>1</td><td>Perencanaan Kinerja</td><td>35</td><td colspan="2">Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja</td></tr><tr><td>2</td><td>Pengukuran Kinerja</td><td>20</td><td colspan="2">Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, Implementasi Pengukuran</td></tr><tr><td>3</td><td>Pelaporan Kinerja</td><td>15</td><td colspan="2">Pemenuhan Pelaporan, Penyajian Informasi Kinerja, Pemanfaatan Informasi Kinerja Dalam Bentuk Laporan Kinerdja</td></tr><tr><td>4</td><td>Evaluasi Kinerja</td><td>10</td><td colspan="2">Pemenuhan Evaluasi, Kualitas Evaluasi, Pemanfaatan Hasil Evauasi</td></tr><tr><td>5</td><td>Pencapaian Kinerja</td><td>20</td><td colspan="2">Kinerja Yang Dilaporkan, Output Dan Outcome Dan Kinerja Lainnya</td></tr><tr><td colspan="2">TOTAL</td><td>100</td><td colspan="2"></td></tr></table>					KOMPONEN		BOBOT	SUB KOMPONEN		1	Perencanaan Kinerja	35	Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja		2	Pengukuran Kinerja	20	Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, Implementasi Pengukuran		3	Pelaporan Kinerja	15	Pemenuhan Pelaporan, Penyajian Informasi Kinerja, Pemanfaatan Informasi Kinerja Dalam Bentuk Laporan Kinerdja		4	Evaluasi Kinerja	10	Pemenuhan Evaluasi, Kualitas Evaluasi, Pemanfaatan Hasil Evauasi		5	Pencapaian Kinerja	20	Kinerja Yang Dilaporkan, Output Dan Outcome Dan Kinerja Lainnya		TOTAL		100		
KOMPONEN		BOBOT	SUB KOMPONEN																																								
1	Perencanaan Kinerja	35	Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja																																								
2	Pengukuran Kinerja	20	Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, Implementasi Pengukuran																																								
3	Pelaporan Kinerja	15	Pemenuhan Pelaporan, Penyajian Informasi Kinerja, Pemanfaatan Informasi Kinerja Dalam Bentuk Laporan Kinerdja																																								
4	Evaluasi Kinerja	10	Pemenuhan Evaluasi, Kualitas Evaluasi, Pemanfaatan Hasil Evauasi																																								
5	Pencapaian Kinerja	20	Kinerja Yang Dilaporkan, Output Dan Outcome Dan Kinerja Lainnya																																								
TOTAL		100																																									
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																																									
		1. Persentase OPD yang memiliki nilai LAKIP B	Prosentase capaian kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki nilai Laporan Kinerja B	Alasan pemilihan indikator: mengukur capaian kinerja OPD yang memiliki nilai Lakip B $\frac{\text{Capaian kinerja}}{\text{Target kinerja}} \times 100$																																							
26.	Biro Pemerintahan	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																													
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr><tr><td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table>					Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																													
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																													
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																													
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																													
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																													
		2. Predikat penilaian LPPD Propinsi Banten (tingkat)																															
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																															
		1. Persentase keselarasan kebijakan di bidang Pemerintahan	Merumuskan keselarasan kebijakan perangkat daerah bidang pemerintahan	$\frac{Output\ Kegiatan/Kebijakan}{Outcome} \times 100$																													
27.	Biro Perekonomian	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																															
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr><tr><td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table>					Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																													
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																													
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																													
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																													
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																													
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																															
		1. Presentase Keselarasan Kebijakan pada Bidang	Merumuskan kebijakan dan mensinergikan kelembagaan perangkat																														

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		Ekonomi	daerah bidang perekonomian dengan melakukan penataan serta pengendalian perekonomian masyarakat yang akan dicapai dan membangun perekonomian masyarakat yang ditargetkan	$\frac{\text{Output Kegiatan/Kebijakan}}{\text{Outcome}} \times 100$																									
28.	Biro Hukum	Indikator Kinerja Utama (eselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		Indikator Kinerja Program (eselon III)																											
		1. Persentase realisasi target Prolegda	Tercapainya target Prolegda (Program legislasi Daerah)	$\frac{\sum \text{Legislasi Daerah yang disahkan}}{\sum \text{Legislasi Daerah yang disusun}} \times 100\%$																									
		2. Presentase keselarasan peraturan perundangan daerah dengan regulasi hukum nasional	Keselarasan peraturan perundangan daerah dengan regulasi hukum nasional	$\frac{\sum \text{Peraturan Perundangan Daerah yang selaras dg Regulasi hukum nasional}}{\sum \text{Peraturan Perundangan Daerah}} \times 100\%$																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																													
		3. Persentase Raperda inisiatif yang memiliki naskah akademik	Raperda inisiatif harus memiliki naskah akademik sehingga pembentukan Perda dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui penelitian dan pengkajian hukum	$\frac{\sum Raperda\ Inisiatif\ yang\ memiliki\ naskah\ akademik}{\sum Raperda\ Inisiatif} \times 100\%$																													
29.	Biro Bina Infrastruktur	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																															
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr><tr><td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table>					Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																													
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																													
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																													
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																													
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																													
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																															
		1. Persentase keselarasan kebijakan di bidang infrastruktur	Prosentase capaian kinerja kebijakan infrastruktur	Alasan pemilihan indikator : mengukur capaian kinerja kebijakan infrastruktur																													
				$\frac{Capaian\ kinerja}{Target\ kinerja} \times 100$																													
30.	Biro Kesra	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																															
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><th>Nilai</th><th>Nilai Interval</th><th>Nilai Interval</th><th>Mutu</th><th>Kinerja Unit</th></tr></table>					Nilai	Nilai Interval	Nilai Interval	Mutu	Kinerja Unit																				
Nilai	Nilai Interval	Nilai Interval	Mutu	Kinerja Unit																													

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																														
				Persepsi	IKM	Konversi IKM	Pelayanan	Pelayanan																										
				1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																										
				2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																										
				3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																										
				4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																										
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																																
		1. Persentase keselarasan kebijakan di bidang Kesra	Prosentase capaian kinerja perumusan kebijakan, koordinasi dan evaluasi bidang Kesra	$= \frac{Capaian\ Konsep\ Kebijakan - Koordinasi / Evaluasi}{Target\ Konsep\ Kebijakan / Koordinasi / Evaluasi} \times 100\%$																														
31.	Biro Administrasi Pembangunan	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																																
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM $= \frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><td>Nilai Persepsi</td><td>Nilai Interval IKM</td><td>Nilai Interval Konversi IKM</td><td>Mutu Pelayanan</td><td>Kinerja Unit Pelayanan</td></tr><tr><td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table>						Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																														
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																														
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																														
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																														
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																														
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																																
		1. Persentase keselarasan kebijakan di bidang Admiistrasi Pembangunan																																

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																													
		2. Presentase Kinerja Pengadaan Barang/Jasa	Prosentase capaian kinerja pengadaan barang dan jasa pemerintah	Alasan pemilihan indikator: mengukur capaian kinerja pembinaan pengadaan barang dan jasa pemerintah $\frac{Capaian\ kinerja}{Target\ kinerja} \times 100$																													
32.	Biro ARTP	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																															
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr><tr><td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table>					Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																													
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																													
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																													
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																													
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																													
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																															
		1. Capaian % kinerja pelayanan Rumah Tangga Pimpinan	Prosentase capaian kinerja pelayanan rumah tangga pimpinan	Alasan pemilihan indikator: mengukur capaian kinerja pelayanan rumah tangga pimpinan $\frac{Capaian\ kinerja}{Target\ kinerja} \times 100$																													
		2. Capaian % kinerja Pelayanan Tata Usaha Pimpinan	Prosentase capaian kinerja pelayanan tata usaha pimpinan	Alasan pemilihan indikator: mengukur capaian kinerja pelayanan tata usaha pimpinan $\frac{Capaian\ kinerja}{Target\ kinerja} \times 100$																													
		3. Capaian % kinerja Pelayanan Keprotokolan	Prosentase capaian kinerja pelayanan keprotokolan	Alasan pemilihan indikator: mengukur capaian kinerja pelayanan keprotokolan $\frac{Capaian\ kinerja}{Target\ kinerja} \times 100$																													
33.	Biro Umum	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																															
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar	IKM = $\frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$ IKM Unit Pelayanan x 25																													

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																														
			25	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																										
				1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																										
				2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																										
				3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																										
				4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																										
		Indikator Kinerja Program (eselon III)																																
		1. Persentase Prasarana dan sarana penunjang kinerja di Lingkungan Setda dalam kondisi baik	Persentase Prasarana dan sarana penunjang kinerja di Lingkungan Setda dalam kondisi baik	Alasan pemilihan indikator: mengukur capaian sarana penunjang kinerja di Lingkungan Setda $\frac{Capaian\ kinerja}{Target\ kinerja} \times 100$																														
34.	Sekretariat DPRD	Indikator Kinerja Utama (eselon II)																																
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><td>Nilai Persepsi</td><td>Nilai Interval IKM</td><td>Nilai Interval Konversi IKM</td><td>Mutu Pelayanan</td><td>Kinerja Unit Pelayanan</td></tr><tr><td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table>						Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																														
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																														
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																														
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																														
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																														
		2. Capaian Program-program Kerja DPRD untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan Perda, dan Fungsi Anggaran Dalam Dokumen RPJMD maupun Dokumen RKPD																																

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																											
		1. Capaian % Kinerja Fungsi DPRD	Prosentase capaian kinerja fungsi DPRD	Alasan pemilihan indikator: mengukur capaian pelayanan penunjang pelaksanaan kinerja DPRD $\frac{\text{Capaian program kerja DPRD}}{\text{Target program kerja DPRD}} \times 100$																									
		2. Rasio Ketersediaan Prasarana dan Sarana Perkantoran dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur	Proporsi ketersediaan sarana dan prasarana perkantoran dan SDM Aparatur	Alasan pemilihan indikator: untuk penunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi $\frac{\text{Sarpras dan SDM yang tersedia}}{\text{Sarpras dan SDM yang dibutuhkan}}$																									
		3. Capaian % Pelayanan Keprotokolan, kehumasan dan dukungan pelaksanaan kegiatan Reses DPRD	Prosentase capaian kinerja pelayanan keprotokolan, kehumasan dan dukungan pelaksanaan kegiatan reses anggota DPRD	Alasan pemilihan indikator: mengukur capaian kinerja pelayanan penunjang pelaksanaan kinerja DPRD $\frac{\text{Capaian kinerja pelayanan}}{\text{Target kinerja pelayanan}} \times 100$																									
35.	Badan Penghubung	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Capaian pelayanan publik	Kepuasan pelayanan badan penghubung Sbg wakil dari pemerintah daerah terhadap lembaga dan masyarakat,	1) Indikator : jml lembaga yang dilayani dibagi jml lembaga : $= \frac{\sum \text{lembaga yang dilayani}}{\sum \text{lembaga}} \times 100\%$ 2) Capaian Masyarakat yang dilayani (Orang)																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																													
				Nilai Persepsi	Jumlah Masyarakat yang dilayani (Orang)	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																										
				1	>1000	A	Sangat Baik																										
				2	501-999	B	Baik																										
				3	<500	C	Cukup																										
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																															
		1. Cakupan koordinasi Badan Penghubung Terhadap Mitra Strategis	Prosentase Koordinasi Badan Penghubung terhadap K/L, Kedutaan Besar, OPD, Badan Penghubung Perwakilan dan Swasta	Jumlah yang dikoordinasikan : Jumlah Persentase $= \frac{\text{Jumlah K/L, Kedutaan Besar, OPD, Badan Penghubung Perwakilan dan Swasta yang dikoordinasikan}}{\text{Jumlah K/L, Kedutaan Besar, OPD, Badan Penghubung Perwakilan dan Swasta}} \times 100 \%$																													
36.	Inspektorat	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																															
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM $= \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><td>Nilai Persepsi</td><td>Nilai Interval IKM</td><td>Nilai Interval Konversi IKM</td><td>Mutu Pelayanan</td><td>Kinerja Unit Pelayanan</td></tr><tr><td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table>					Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																													
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																													
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																													
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																													
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																													
		2. Capaian Maturitas SPIP	Untuk menentukan kualitas dalam konteks maturitas sistem pengendalian internal pemerintahan	<table><tr><td>Level</td><td>Keterangan</td></tr><tr><td>1 (belum ada)</td><td>Sama sekali belum ada kebijakan dan prosedur pelaksanaan pengendalian internal</td></tr><tr><td>2 (Rintisan)</td><td>Praktik pengendalian internal bersifat <i>ad hoc</i> dan tidak terorganisasi serta tanpa komunikasi dan pemantauan</td></tr><tr><td>3 (Berkembang)</td><td>Praktik pengendalian tidak terdokumentasi dengan baik dan belum ada evaluasi efektifitasnya</td></tr></table>					Level	Keterangan	1 (belum ada)	Sama sekali belum ada kebijakan dan prosedur pelaksanaan pengendalian internal	2 (Rintisan)	Praktik pengendalian internal bersifat <i>ad hoc</i> dan tidak terorganisasi serta tanpa komunikasi dan pemantauan	3 (Berkembang)	Praktik pengendalian tidak terdokumentasi dengan baik dan belum ada evaluasi efektifitasnya																	
Level	Keterangan																																
1 (belum ada)	Sama sekali belum ada kebijakan dan prosedur pelaksanaan pengendalian internal																																
2 (Rintisan)	Praktik pengendalian internal bersifat <i>ad hoc</i> dan tidak terorganisasi serta tanpa komunikasi dan pemantauan																																
3 (Berkembang)	Praktik pengendalian tidak terdokumentasi dengan baik dan belum ada evaluasi efektifitasnya																																

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan		
				4 (Terdefinisi)	Praktik pengendalian telah terdokumentasi namun evaluasinya tanpa dokumentasi memadai	
				5 (Terkelola dan Terukur)	Pengendalian internal diterapkan dengan efektif dan ada evaluasi formal yang terdokumentasi	
				6 (Optimum)	Pengendalian internal diterapkan dengan berkelanjutan, terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan dan didukung pemantauan otomatis	
		Indikator Kinerja Program (esselon III)				

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																															
		1. Capaian nilai SAKIP	Untuk mendorong Perangkat Daerah secara konsisten meningkatkan implementasi SAKIP-nya dan mewujudkan capaian kinerja (hasil) instansinya sesuai yang diamanahkan dalam RPJMD	<table><tr><th>No</th><th>Komponen</th><th>Bobot</th><th>Sub Komponen</th></tr><tr><td>1</td><td>Perencanaan Kinerja</td><td>30%</td><td>a. Rencana Strategis (10%), meliputi: Pemenuhan Renstra (2%), Kualitas Renstra (5%) dan Implementasi Renstra (3%) b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi Pemenuhan RKT (4%), Kualitas RKT (10%) dan Implementasi RKT (6%).</td></tr><tr><td>2</td><td>Pengukuran Kinerja</td><td>25%</td><td>a. Pemenuhan pengukuran (5%) b. Kualitas Pengukuran (12,5%) c. Implementasi pengukuran (7,5%)</td></tr><tr><td>3</td><td>Pelaporan Kinerja</td><td>15%</td><td>a. Pemenuhan pelaporan (3%) b. Kualitas pelaporan (7,5%) c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)</td></tr><tr><td>4</td><td>Evaluasi Internal</td><td>10%</td><td>a. Pemenuhan evaluasi (2%) b. Kualitas evaluasi (5%) c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)</td></tr><tr><td>5</td><td>Capaian Kinerja</td><td>20%</td><td>a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%) b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%) c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)</td></tr><tr><td></td><td>Total</td><td>100%</td><td></td></tr></table>				No	Komponen	Bobot	Sub Komponen	1	Perencanaan Kinerja	30%	a. Rencana Strategis (10%), meliputi: Pemenuhan Renstra (2%), Kualitas Renstra (5%) dan Implementasi Renstra (3%) b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi Pemenuhan RKT (4%), Kualitas RKT (10%) dan Implementasi RKT (6%).	2	Pengukuran Kinerja	25%	a. Pemenuhan pengukuran (5%) b. Kualitas Pengukuran (12,5%) c. Implementasi pengukuran (7,5%)	3	Pelaporan Kinerja	15%	a. Pemenuhan pelaporan (3%) b. Kualitas pelaporan (7,5%) c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)	4	Evaluasi Internal	10%	a. Pemenuhan evaluasi (2%) b. Kualitas evaluasi (5%) c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)	5	Capaian Kinerja	20%	a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%) b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%) c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)		Total	100%	
No	Komponen	Bobot	Sub Komponen																																
1	Perencanaan Kinerja	30%	a. Rencana Strategis (10%), meliputi: Pemenuhan Renstra (2%), Kualitas Renstra (5%) dan Implementasi Renstra (3%) b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi Pemenuhan RKT (4%), Kualitas RKT (10%) dan Implementasi RKT (6%).																																
2	Pengukuran Kinerja	25%	a. Pemenuhan pengukuran (5%) b. Kualitas Pengukuran (12,5%) c. Implementasi pengukuran (7,5%)																																
3	Pelaporan Kinerja	15%	a. Pemenuhan pelaporan (3%) b. Kualitas pelaporan (7,5%) c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)																																
4	Evaluasi Internal	10%	a. Pemenuhan evaluasi (2%) b. Kualitas evaluasi (5%) c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)																																
5	Capaian Kinerja	20%	a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%) b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%) c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)																																
	Total	100%																																	
		2. Indek Integritas																																	

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																																		
		3. Capaian Leveling Kapabilitas APIP	Setiap level penilaian terdiri dari 6 (enam) elemen, yaitu : Peran dan layanan Pengawas intern, Pengelolaan SDM, Praktik Profesional, Manajemen dan Akuntabilitas Kinerja, Hubungan dan Budaya Organisasi, dan Struktur Tata Kelola	<table><tr><td>Level</td><td colspan="4">Keterangan</td></tr><tr><td>1</td><td colspan="4">Initial</td></tr><tr><td>2</td><td colspan="4">Infrastructure</td></tr><tr><td>3</td><td colspan="4">Integrated</td></tr><tr><td>4</td><td colspan="4">Managed</td></tr><tr><td>5</td><td colspan="4">Optimizing</td></tr></table>					Level	Keterangan				1	Initial				2	Infrastructure				3	Integrated				4	Managed				5	Optimizing			
Level	Keterangan																																					
1	Initial																																					
2	Infrastructure																																					
3	Integrated																																					
4	Managed																																					
5	Optimizing																																					
		4. Capaian OPINI Laporan Keuangan																																				
37.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																																				
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table><tr><td>Nilai Persepsi</td><td>Nilai Interval IKM</td><td>Nilai Interval Konversi IKM</td><td>Mutu Pelayanan</td><td>Kinerja Unit Pelayanan</td></tr><tr><td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table>					Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik					
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																																		
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																																		
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																																		
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																																		
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																																		
		2. Capaian kesesuaian dengan Parameter penilaian dokumen perencanaan daerah	Proporsi capaian dokumen perencanaan daerah yang sesuai dengan parameter penilaian	$\frac{\sum dokumen\ perencanaan\ daerah\ yang\ sesuai\ dgn\ parameter\ penilaian}{\sum dokumen\ perencanaan\ yang\ disusun} \times 100$																																		
		3. Cakupan Penelitian dan pengembangan	Capaian penelitian yang dihasilkan dan dimanfaatkan	Alasan pemilihan indikator: mengukur kemanfaatan hasil penelitian dalam perumusan kebijakan pembangunan dalam rangka evidence based policy $\frac{\sum Hasil\ penelitian\ yang\ dimanfaatkan}{\sum Hasil\ penelitian\ yang\ dilaksanakan} \times 100$																																		
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																																				
		1. Persentase dokumen	Capaian dokumen perencanaan																																			

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		perencanaan RPJPD, RTRW dan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda	RPJPD, RTRW dan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah	$\frac{\sum \text{dokumen RPJPD, RTRW dan RPJMD yang ditetapkan dengan Perda}}{\sum \text{dokumen RPJPD, RTRW dan RPJMD yang disusun}} \times 100$
		2. Persentase dokumen perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan Perkada	Capaian dokumen RKPD yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah	$\frac{\sum \text{dokumen RKPD yang ditetapkan dengan Perkada}}{\sum \text{dokumen RKPD yang disusun}} \times 100$
		3. Persentase penjabaran konsistensi program RPJMD ke dalam RKPD	Capaian proporsi penjabaran program RPJMD yang konsisten kedalam RKPD	$\frac{\sum \text{program RKPD Tahun berkenaan}}{\sum \text{program RPJMD yang harus dilaksanakan tahun berkenaan}} \times 100$
		4. Persentase kesesuaian rencana pembangunan dengan RTRW	Proporsi kesesuaian program terhadap pola struktur ruang dengan RTRW	$\frac{\text{Kesesuaian program/kegiatan pembangunan thd pola \& struktur ruang}}{\text{Dokumen RTRW}} \times 100$
		5. Persentase usulan kegiatan lingkup Bidang Ekonomi yang diakomodir dalam dokumen perencanaan	Proporsi usulan kegiatan lingkup Bidang Ekonomi yang diakomodir dalam dokumen perencanaan	$\frac{\sum \text{Usulan keg lingkup bidang ekonomi yang diakomodir}}{\sum \text{Usulan kegiatan yang disusun}} \times 100$
		6. Persentase usulan kegiatan lingkup Bidang Sosial dan Pemerintahan yang diakomodir dalam dokumen perencanaan	Proporsi usulan kegiatan lingkup Bidang Sosial dan Pemerintahan yang diakomodir dalam dokumen perencanaan	$\frac{\sum \text{Usulan keg lingkup bidang sosial dan pemerintahan yg diakomodir}}{\sum \text{Usulan kegiatan yang disusun}} \times 100$
		7. Persentase usulan kegiatan lingkup Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah yang diakomodir dalam dokumen perencanaan	Proporsi usulan kegiatan lingkup Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah yang diakomodir dalam dokumen perencanaan	$\frac{\sum \text{Usulan keg lingkup bidang Infrastruktur dan Pengemb. Wilayah yg diakomodir}}{\sum \text{Usulan kegiatan yang disusun}} \times 100$
		8. Persentase hasil penelitian yang dimanfaatkan	Proporsi hasil penelitian yang dimanfaatkan dalam proses perencanaan pembangunan	Alasan pemilihan indikator: mengukur kemanfaatan hasil penelitian dalam perumusan kebijakan pembangunan dalam rangka evidence based policy $\frac{\sum \text{Hasil penelitian yang dimanfaatkan}}{\sum \text{Hasil penelitian yang dilaksanakan}}$
		9. Persentase inovasi yang	Proporsi inovasi yang dihasilkan dan	Alasan pemilihan indikator: mengukur inovasi yang dilaksanakan dalam perumusan kebijakan

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		diadopsi	dimanfaatkan dalam proses perencanaan pembangunan	pembangunan dalam rangka evidence based policy $\frac{\sum \text{Hasil inovasi yang dimanfaatkan}}{\sum \text{Hasil inovasi yang dihasilkan}}$																									
38.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Capaian opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Proporsi Opini BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah	$\frac{\text{Opini BPK}}{\text{Laporan keuangan pemerintah daerah}} \times 100$																									
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																											
		1. Persentase Kepatuhan OPD terhadap Peraturan Perundang-undangan di Bidang Keuangan	Cakupan kepatuhan OPD terhadap peraturan perundang-undangan di bidang keuangan.	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah OPD yang patuh melaksanakan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan Formulasi Perhitungan: $\frac{\sum \text{OPD yang patuh}}{\sum \text{OPD di Provinsi Banten}} \times 100$																									
		2. Persentase Kesesuaian laporan dengan Standar Akutansi Pemerintah	Cakupan kesesuaian laporan dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah laporan yang telah sesuai dengan Standar Akutansni Pemerintah Formulasi Perhitungan:																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
				$\frac{\Sigma \text{Laporan yang sesuai SAP}}{\Sigma \text{Laporan}} \times 100$																									
		3. Capaian tertib Administrasi Aset daerah	Seluruh asset daerah telah sesuai tertib administrasi	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah asset daerah yang telah tertib administrasi Formulasi Perhitungan: $\frac{\Sigma \text{Aset daerah yang telah tertib administrasi}}{\Sigma \text{Aset daerah}} \times 100$																									
39.	Badan Pendapatan Daerah	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Rasio PAD terhadap pendapatan daerah	Capaian Pendapatan Asli Daerah dibandingkan pendapatan daerah	Alasan pemilihan indikator: untuk mengetahui pendapatan asli daerah dibandingkan pendapatan daerah $= \frac{\Sigma \text{pendapatan asli daerah}}{\Sigma \text{pendapatan daerah}} \times 100$																									
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																											
		1. Persentase Peningkatan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Daerah	Peningkatan dari jumlah kontribusi Pajak Daerah akan sangat berperan dalam rencana kemandirian pemerintah daerah di dalam peningkatan pendapatan daerah.	Alasan pemilihan indikator: untuk mengetahui peningkatan jumlah kontribusi pajak daerah $= \frac{\Sigma \text{pajak daerah pada tahun ini}}{\Sigma \text{pendapatan daerah pada tahun yang sama}} \times 100$																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		2. Persentase Peningkatan Retribusi Daerah dan Pendapatan Lain-lain terhadap Pendapatan Daerah	Peningkatan dari jumlah kontribusi Retribusi Daerah dan Pendapatan Lain-lain akan sangat berperan dalam rencana kemandirian pemerintah daerah di dalam peningkatan pendapatan daerah.	Alasan pemilihan indikator: untuk mengetahui peningkatan jumlah kontribusi retribusi daerah dan pendapatan lain-lain $\frac{\sum \text{pajak dan retribusi daerah pada tahun ini}}{\sum \text{PAD pada tahun yang sama}} \times 100$																									
		3. Persentase potensi tunggakan pajak daerah yang dapat diselesaikan	Proporsi tunggakan pajak daerah yang dapat diselesaikan	$\frac{\sum \text{potensi tunggakan pajak daerah yang dapat diselesaikan}}{\sum \text{potensi tunggakan pajak}} \times 100$																									
40.	Badan Kepegawaian Daerah	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Prosentase Peningkatan Indeks Profesionalitas ASN	Pencapaian kinerja dan kedisiplinan ASN Pemprov Banten yang di ukur melalui pencapaian kinerja yang berkategori baik ASN pada setiap bulan di imbangi/sinergi dengan ketentuan terhadap peraturan yang berlaku	Indeks Profesionalisme = $\frac{\text{Jumlah ASN yang berkinerja dan berdisiplin baik}}{\text{Jumlah ASN Prov anten}} \times 100$																									
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																											

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		1. Prosentase pegawai yang didistribusikan sesuai hasil pemetaan	Proporsi pegawai yang didistribusikan sesuai kebutuhan dan kompetensinya berdasarkan hasil pemetaan	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur kinerja perencanaan dan mutasi pegawai $\frac{\Sigma ASN \text{ yang didistribusikan sesuai kompetensi}}{\Sigma ASN \text{ yang dibutuhkan sesuai hasil pemetaan}}$																									
		2. Prosentase pegawai yang tidak melanggar kode etik dan disiplin pegawai	Proporsi ASN yang tidak melanggar kode etik dan disiplin pegawai dibandingkan jumlah seluruh ASN Provinsi Banten	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur hasil pembinaan disiplin dan kinerja pegawai $\frac{\Sigma ASN \text{ yang tidak melanggar disiplin dan kode etik}}{\Sigma ASN \text{ Provinsi Banten}} \times 100$																									
		3. Prosentase akurasi data kepegawaian	Proporsi jumlah file data base pegawai yang akurat dan update	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur kinerja pemutakhiran data dan informasi kepegawaian $\frac{\Sigma \text{file data base ASN yang up - to - date dan akurat}}{\Sigma ASN \text{ Provinsi Banten}}$																									
		4. Prosentase penempatan pegawai sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya	Proporsi pegawai yang ditempatkan sesuai dengan kompetensinya	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur kinerja pengembangan kompetensi pegawai $\frac{\Sigma ASN \text{ yang ditempatkan sesuai kompetensi}}{\Sigma ASN \text{ Provinsi Banten}}$																									
41.	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$IKM = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Prosentase Peningkatan Indeks Kompetensi ASN	Kemampuan kerja setiap ASN yang mencakup aspek <i>skill, knowledge</i> dan <i>attitude</i> yang dibuktikan dari sertifikat kelulusan mengikuti kegiatan Pengembangan SDM Aparatur	$\text{Indeks Kompetensi} = \frac{\text{Jumlah peserta Diklat Dengan Kategori Lulus}}{\text{Jumlah ASN Prov Banten}} \times 100$																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
			(kegiatan pendidikan dan pelatihan)	
		Indikator Kinerja Program (esselon III)		
		1. Rasio peserta Diklat kepemimpinan dan prajabatan, manajemen dan pemerintahan yang lulus berkategori baik	Proporsi peserta diklat Kepemimpinan dan Prajabatan, Manajemen dan Pemerintahan yang lulus minimal berkategori “baik” terhadap seluruh peserta diklat Kepemimpinan dan Prajabatan, Manajemen dan Pemerintahan pada masing-masing jenis diklat.	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur kualitas pelaksanaan diklat. Dengan lulus minimal kategori “Baik”, diharapkan dampak diklat terhadap peningkatan kinerja peserta menjadi lebih optimal. $\frac{\sum \text{Peserta diklat Kepemimpinan \& prajabatan, Manajemen \& pemerintah yang lulus minimal kategori "Baik"}}{\sum \text{Peserta diklat Kepemimpinan \& Prajabatan, Manajemen dan Pemerintahan}} \times 100$
		2. Rasio peserta Diklat Teknis Umum, Substantif, dan Fungsional yang lulus berkategori baik	Proporsi peserta diklat Teknis Umum, Substantif, dan Fungsional yang lulus berkategori “baik” terhadap seluruh peserta diklat Teknis Umum, Substantif, dan Fungsional pada masing-masing jenis diklat.	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur kualitas pelaksanaan diklat. Dengan lulus kategori “Baik”, diharapkan dampak diklat terhadap peningkatan kinerja peserta menjadi lebih optimal. $\frac{\sum \text{Peserta diklat Teknis Umum, Substantif, \& Fungsional yg lulus kategori "Baik"}}{\sum \text{Peserta diklat Teknis Umum, Substantif, dan Fungsional}} \times 100$
		3. Prosentase kompetensi dan profesionalisme penyelenggara diklat	Proporsi penyelenggara diklat sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan terhadap penyelenggara diklat yang ada	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur kualitas penyelenggara diklat. Semakin ideal kompetensi penyelenggara, semakin professional dan optimal penyelenggaraan diklat $\frac{\text{kompetensi ideal}}{\text{kompetensi yang ada}} \times 100$
		4. Cakupan Ketersediaan Bahan Penunjang Kediklatan dan Bimtek Aparatur	Proporsi penyelenggara diklat sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan terhadap penyelenggara diklat yang ada	Alasan pemilihan indikator: bahan merupakan salah satu penunjang penyelenggaraan diklat. Dengan ketersediaan bahan sesuai dengan yang dibutuhkan, diharapkan diklat dapat terselenggara dengan optimal. $\frac{\text{bahan penunjang yang dibutuhkan}}{\text{bahan penunjang yang tersedia}} \times 100$